

Research Article

Community-Based Sharia Economic Empowerment in Legok Village, Lohbener District, Indramayu Regency

Ulifah Sarih

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: lidiapurnamasari1@gmail.com

Didik Himmawan

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Received : May 20, 2025

Revised : June 19, 2025

Accepted : July 5, 2025

Available online : July 31, 2025

How to Cite: Ulifah Sarih, & Didik Himmawan. (2025). Community-Based Sharia Economic Empowerment in Legok Village, Lohbener District, Indramayu Regency. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 165–171. <https://doi.org/10.58355/dpl.v3i3.58>

Abstract.

This study examines the potential and implementation of community-based sharia economic empowerment in Legok Village, Indramayu, an area with significant but underdeveloped agricultural and UMKM potential. Despite its diverse economic potential, entrepreneurs in Legok Village still face serious obstacles in terms of access to capital, marketing, and business management, largely relying on high-interest conventional loans and minimal digital literacy. This study aims to analyze how the implementation of sharia economics can be a transformative solution. Using a qualitative approach with a descriptive case study method, this study collected data through interviews, observations, and documentation from UMKM, sharia cooperative administrators, village officials, and the general public. The results show that the introduction and application of sharia economic principles, such as mudharabah (profit-sharing) and qardhul hasan (interest-free loans), as well as the utilization of ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, and Waqf), have helped overcome capital constraints. Furthermore, education on sharia principles in business, such as honesty, transparency, and togetherness, has begun to shape a more ethical local business culture. Economic development efforts also include the establishment of sharia savings and loan groups, the integration of sharia values into Village-Owned Enterprises (BUMDes), and the development of sharia community markets. With the support of the village government and collaboration with sharia financial institutions, this empowerment not only increases business capacity and market access but also strengthens community solidarity and social resilience through the values of honesty and trustworthiness. This study concludes that sharia economic empowerment in Legok Village has

Community-Based Sharia Economic Empowerment in Legok Village, Lohbener District, Indramayu Regency

Ulifah Sarih, Didik Himmawan

significant potential to become a model for equitable, independent, and sustainable community economic development, aligned with local and religious values.

Keywords: Sharia Economic Empowerment, Legok Village, UMKM, Agriculture, Community Welfare.

Pemberdayaan Ekonomi Syariah Berbasis Masyarakat di Desa Legok Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji potensi dan implementasi pemberdayaan ekonomi syariah berbasis masyarakat di Desa Legok, Indramayu, sebuah wilayah dengan potensi pertanian dan UMKM yang signifikan namun belum optimal. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang beragam, pelaku usaha di Desa Legok masih menghadapi kendala serius dalam hal akses modal, pemasaran, dan manajemen usaha, yang sebagian besar bergantung pada pinjaman konvensional berbunga tinggi dan minimnya literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi ekonomi syariah dapat menjadi solusi transformatif. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pelaku UMKM, pengurus koperasi syariah, perangkat desa, dan masyarakat umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan dan penerapan prinsip ekonomi syariah, seperti akad mudharabah (bagi hasil) dan qardhul hasan (pinjaman tanpa bunga), serta pemanfaatan ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf), telah membantu mengatasi keterbatasan modal. Selain itu, edukasi mengenai prinsip-prinsip syariah dalam bisnis, seperti kejujuran, transparansi, dan kebersamaan, mulai membentuk budaya bisnis lokal yang lebih etis. Upaya peningkatan perekonomian juga mencakup pembentukan kelompok simpan pinjam syariah, integrasi nilai syariah dalam BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), dan pengembangan pasar komunitas syariah. Dengan dukungan pemerintah desa dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha dan akses pasar, tetapi juga memperkuat solidaritas dan ketahanan sosial masyarakat melalui nilai-nilai kejujuran dan amanah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi syariah di Desa Legok memiliki potensi besar untuk menjadi model pembangunan ekonomi komunitas yang adil, mandiri, dan berkelanjutan, selaras dengan nilai-nilai lokal dan keagamaan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Syariah, Desa Legok, UMKM, Pertanian, Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa Legok, adalah salah satu desa yang cukup banyak memiliki potensi ekonomi berbasis pertanian dan UMKM, yang memiliki peluang yang cukup besar untuk menerapkan konsep ekonomi syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemberdayaan ekonomi syariah berbasis masyarakat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Sistem ekonomi syariah menekankan prinsip keadilan, kemitraan, dan keseimbangan dalam distribusi ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat secara inklusif (Antonio, 2001).

Potensi ekonomi yang dimiliki di Desa Legok sangat beragam jenisnya seperti sektor pertanian dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor pertanian di desa Legok didominasi oleh komoditas seperti padi, sayuran, dan buah-buahan yang menjadi sumber mata pencaharian utama bagi mayoritas penduduknya. Selain itu, ada beberapa usaha seperti peternakan ayam petelur dan kambing juga berkembang di desa Legok. Usaha perikanan, baik berupa budidaya ikan air tawar maupun pengolahan hasil

perikanan, juga mulai mendapat perhatian sebagai sumber ekonomi alternatif bagi masyarakat.

Namun, sebagian besar usaha tersebut masih menghadapi banyak kendala dalam hal modal, pemasaran, dan manajemen usaha yang kurang efektif. Keterbatasan akses terhadap modal menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan sektor UMKM di Desa Legok. Banyak pelaku usaha yang masih bergantung pada pinjaman konvensional yang berbunga tinggi, sehingga membebani mereka dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Dan kurangnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran modern, terutama dalam pemanfaatan platform digital, juga menjadi faktor yang menghambat ekspansi usaha mereka ke pasar yang lebih luas. Selain itu, minimnya pendampingan dalam hal manajemen usaha menyebabkan banyak UMKM sulit bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

Implementasi ekonomi syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha di desa Legok. Sistem pembiayaan berbasis syariah seperti akad mudharabah dan musyarakah dapat membantu memberikan akses permodalan yang lebih adil dan menghindari praktik riba yang seringkali menjadi beban bagi pelaku usaha kecil (Karim, 2010). Selain itu, pemanfaatan instrumen zakat, infaq, dan wakaf (ZISWAF) juga dapat menjadi alternatif sumber pendanaan bagi pengembangan usaha masyarakat. Menurut Chapra (2008), sistem ekonomi Islam dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan menciptakan distribusi kekayaan yang lebih adil.

Selain aspek pembiayaan, implementasi ekonomi syariah juga melibatkan edukasi dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami prinsip-prinsip syariah dalam bisnis dan perdagangan. Lembaga keuangan syariah, baik dalam bentuk bank syariah maupun koperasi berbasis syariah, dapat berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pendampingan bagi para pelaku usaha (Ismail, 2011). Pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dengan konsep syariah juga dapat menciptakan sinergi antara berbagai elemen masyarakat, termasuk akademisi, pemerintah, dan sektor swasta. Ascarya (2018) juga menekankan pentingnya skema pembiayaan mikro syariah sebagai instrumen yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Lebih lanjut, konsep ekonomi syariah tidak hanya berfokus pada aspek finansial tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan moral dalam aktivitas ekonomi. Prinsip transparansi, keadilan, dan kebersamaan dalam transaksi bisnis menciptakan ekosistem ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Penerapan sistem ini juga berpotensi meningkatkan inklusi keuangan di kalangan masyarakat yang selama ini kesulitan mendapatkan akses ke perbankan konvensional. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan, pemberdayaan ekonomi berbasis syariah di Desa Legok dapat berkembang secara lebih optimal dan memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat secara luas.

Melalui penerapan prinsip ekonomi syariah, Masyarakat Di Desa Legok dapat banyak memperoleh manfaat seperti untuk meningkatkan kesejahteraan, penguatan ekonomi berbasis komunitas, serta pengurangan kesenjangan sosial. Dengan pendekatan yang tepat, pemberdayaan ekonomi syariah dapat menciptakan ekosistem usaha yang lebih berkeadilan, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, konsep

ekonomi syariah juga mendorong penguatan modal sosial berbasis kepercayaan dan solidaritas di antara masyarakat, sehingga menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah yang pro terhadap ekonomi syariah, potensi pemberdayaan masyarakat berbasis syariah dapat lebih optimal dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.

Penulis tertarik mengangkat tema pemberdayaan ekonomi syariah berbasis masyarakat di Desa Legok karena melihat adanya ketimpangan antara potensi ekonomi yang dimiliki desa dengan kondisi kesejahteraan masyarakat yang belum optimal. Konsep ekonomi syariah dinilai mampu menjadi solusi yang berkeadilan dan sesuai dengan nilai-nilai lokal masyarakat, terutama di wilayah yang religius seperti Desa Legok. Selain itu, kurangnya literasi dan akses masyarakat terhadap sistem ekonomi syariah mendorong penulis untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana implementasi konsep ini dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan ekonomi syariah berbasis masyarakat di Desa Legok, Indramayu. Metode ini dipilih karena mampu mengungkap dinamika sosial-ekonomi yang kompleks dan kontekstual melalui eksplorasi langsung terhadap kondisi dan praktik masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di Desa Legok, Kabupaten Indramayu, yang dipilih secara purposif karena desa ini memiliki potensi ekonomi yang besar di sektor pertanian dan UMKM, namun belum terkelola optimal dengan pendekatan syariah. Subjek penelitian meliputi: Pelaku UMKM lokal (petani, peternak, pengusaha kecil), Pengurus koperasi dan lembaga keuangan syariah, Perangkat desa, Masyarakat umum yang terlibat dalam kegiatan ekonomi syariah.

Jumlah informan utama sebanyak 10–15 orang, yang dipilih secara purposif dan snowball sampling, sesuai relevansi dan keterlibatan mereka dalam isu pemberdayaan ekonomi di desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Ekonomi Masyarakat di Desa Legok

Desa Legok merupakan wilayah pedesaan di Kabupaten Indramayu yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Komoditas utama seperti padi, dan sayuran menjadi sumber penghasilan utama masyarakat. Selain pertanian, beberapa warga mengembangkan usaha peternakan ayam, kambing, dan budidaya ikan air tawar, meskipun masih bersifat skala rumah tangga.

Namun, potensi ekonomi tersebut belum sepenuhnya berkembang optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha menghadapi keterbatasan modal, akses pasar, dan manajemen usaha yang kurang baik. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan sistem pinjaman konvensional dengan bunga tinggi, yang justru menjadi beban dalam jangka panjang. Ketergantungan pada sistem ini menunjukkan

belum meratanya pemahaman dan akses terhadap sistem pembiayaan alternatif berbasis syariah.

Selain itu, observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih minim pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan penjualan produk, sehingga jangkauan pasar usaha-usaha lokal masih terbatas di tingkat desa atau kecamatan. Di samping itu, sebagian besar masyarakat Desa Legok masih menghadapi ketergantungan yang tinggi terhadap musim tanam dan kondisi cuaca, sehingga pendapatan mereka bersifat fluktuatif dan tidak menentu. Ketidakpastian ini berdampak pada kestabilan ekonomi rumah tangga, terutama bagi petani kecil yang tidak memiliki sistem cadangan atau asuransi pertanian. Kurangnya diversifikasi sumber penghasilan membuat masyarakat rentan terhadap krisis ekonomi skala mikro, seperti gagal panen atau fluktuasi harga pasar. Situasi ini menunjukkan perlunya strategi penguatan ekonomi berbasis syariah yang tidak hanya fokus pada permodalan, tetapi juga pada diversifikasi usaha dan perlindungan ekonomi jangka panjang bagi masyarakat desa.

Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Berbagai upaya telah dilakukan masyarakat dan pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian lokal. Salah satunya adalah pembentukan kelompok tani dan koperasi yang bertujuan memperkuat posisi tawar petani dalam hal distribusi hasil panen. Beberapa warga juga mulai berinovasi dengan mengolah hasil pertanian menjadi produk jadi, seperti keripik singkong atau minuman herbal.

Pihak desa juga mulai menggandeng pihak eksternal seperti akademisi dan lembaga pelatihan untuk memberikan penyuluhan tentang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam kesinambungan program pendampingan dan belum adanya integrasi nilai-nilai syariah dalam praktik ekonomi yang berjalan. Program bantuan sosial dan permodalan yang ada, meski bermanfaat, masih berorientasi jangka pendek dan belum mendorong kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan keberlanjutan program, pemerintah desa mulai merancang kolaborasi jangka panjang dengan lembaga keuangan syariah setempat untuk membentuk program inkubasi usaha berbasis syariah. Program ini tidak hanya menargetkan pelatihan kewirausahaan, tetapi juga pendampingan manajemen usaha dan literasi keuangan syariah secara berkala. Dengan adanya pembinaan terpadu ini, diharapkan pelaku usaha di Desa Legok dapat meningkatkan daya saing produknya dan lebih mandiri dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Selain program pelatihan dan pendampingan, pemerintah desa juga mulai menginisiasi pembentukan unit usaha milik desa (BUMDes) berbasis syariah yang bertujuan menjadi pusat pengelolaan dan pemasaran produk lokal secara kolektif. BUMDes ini dirancang tidak hanya sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga edukatif yang mampu mendorong penerapan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh lini aktivitasnya. Melalui BUMDes syariah, masyarakat dapat memperoleh akses pasar yang lebih luas, mendapatkan fasilitas distribusi produk yang lebih efisien, serta memperoleh pendampingan usaha yang terstruktur dan berkelanjutan.

Pemberdayaan Ekonomi Syariah Berbasis Masyarakat di Desa Legok Indramayu

Implementasi ekonomi syariah mulai dikenalkan melalui inisiatif-inisiatif kecil, seperti pembentukan kelompok simpan pinjam berbasis syariah dengan sistem mudharabah (bagi hasil) dan qardhul hasan (pinjaman tanpa bunga). Kegiatan ini difasilitasi oleh tokoh masyarakat yang memiliki pemahaman ekonomi Islam serta dukungan dari koperasi syariah yang beroperasi di wilayah sekitar.

Pemberdayaan juga mencakup edukasi kepada masyarakat mengenai prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba, pentingnya kejujuran dalam transaksi, dan perlunya berbagi dalam bentuk zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Hal ini mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya sistem ekonomi yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga mengedepankan keadilan dan keberkahan.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti program pembiayaan syariah mengalami peningkatan kapasitas usaha, karena tidak terbebani bunga pinjaman dan lebih terdorong untuk berkolaborasi. Selain itu, nilai-nilai spiritual seperti kejujuran dan amanah mulai menjadi bagian dari budaya bisnis lokal.

Selain aspek pembiayaan, pemberdayaan ekonomi syariah di Desa Legok juga mulai menyentuh sektor produksi dan distribusi. Beberapa kelompok usaha mulai diarahkan untuk menerapkan prinsip syariah dalam rantai produksi, seperti memastikan bahan baku halal, menjaga kejujuran dalam takaran dan harga, serta menghindari praktik monopoli. Masyarakat juga dilatih untuk mengelola usaha mereka dengan pola kemitraan yang adil dan saling menguntungkan, misalnya melalui kerja sama antara petani dan pelaku usaha pengolahan hasil tani berbasis akad musyarakah atau mudharabah.

Program pemberdayaan ini juga mendorong pembentukan pasar komunitas berbasis syariah yang melibatkan pelaku UMKM lokal. Pasar ini menjadi ruang bagi masyarakat untuk memasarkan produk mereka secara langsung dengan sistem transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti tidak ada bunga, tidak ada penipuan, serta adanya transparansi harga. Kehadiran pasar komunitas ini tidak hanya menggerakkan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat solidaritas dan nilai-nilai kebersamaan di antara warga desa.

KESIMPULAN

Pemberdayaan ekonomi syariah di Desa Legok menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan. Implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, transparansi, dan kebersamaan menjadi landasan penting dalam membangun sistem ekonomi yang berorientasi pada keberkahan dan kebermanfaatn sosial.

Potensi ekonomi lokal yang berbasis pertanian dan UMKM, meskipun belum tergarap secara optimal, dapat ditingkatkan melalui pendekatan syariah dalam pembiayaan (mudharabah, musyarakah), edukasi literasi keuangan syariah, serta pengembangan kelembagaan ekonomi seperti koperasi dan BUMDes berbasis syariah. Adanya upaya dari pemerintah desa dan kolaborasi dengan lembaga eksternal seperti akademisi dan lembaga keuangan syariah telah memberikan dorongan awal yang signifikan dalam proses pemberdayaan ini.

Selain memberikan solusi terhadap permasalahan akses modal dan manajemen usaha, pendekatan syariah juga memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual masyarakat, seperti kejujuran, amanah, serta semangat berbagi melalui zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas dan ketahanan sosial masyarakat desa.

Dengan dukungan kebijakan dan pendampingan yang berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi berbasis syariah di Desa Legok memiliki peluang besar untuk menjadi model pembangunan ekonomi komunitas yang adil, mandiri, dan sesuai dengan nilai-nilai lokal dan keagamaan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. (2018). *Skema Pembiayaan Mikro Syariah dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Bank Indonesia Institute.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
- Didik Himmawan, & Ahmad Farhan Mubarak. (2025). Implementation of UMKM Website Creation in Temiyang Village, Kroya District, Indramayu Regency. *Aimmah: Social Sciences Journal*, 1(2), 9–16. Retrieved from <https://aimmah.kjii.org/index.php/i/article/view/8>
- Himmawan, D. ., Umam, A. K. ., & Rosinta, R. . (2022). PROSEDUR ANALISIS KELAYAKAN PADA PEMBIAYAAN KUR MIKRO SYARIAH (STUDI KASUS PADA BSI KCP SUDIRMAN INDRAMAYU). *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/10.31943/jsef.v1i2.22>
- Ismail, A. G. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- LailaTul Qodriyah, Dion Sadoni, & Didik Himmawan. (2022). Peran Ekonomi Kreatif Pada Usaha Rengginang Dalam Menunjang Desa Wisata Di Desa Kedokangabus. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.61166/community.v1i1.2>
- Maulana, A. ., Umam, A. K. ., & Rusydi, I. . (2023). ANALISIS PERAN BANK SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO. *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance*, 2(2), 103–111. <https://doi.org/10.31943/jsef.v2i2.33>
- Prety Nurfadilah, Rina Almaidah, & Ade Setiawan. (2025). Creation of Business Identification Number in the Framework of UMKM Development in Temiyang Village, Kroya District, Indramayu Regency. *Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), 23–29. Retrieved from <https://kawakib.kjii.org/index.php/i/article/view/11>
- Sudrajat, I. ., Ibnudin, I., & Noviyani, A. . (2023). PERAN PERBANKAN SYARIAH TERADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO. *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance*, 2(2), 80–87. <https://doi.org/10.31943/jsef.v2i2.29>